

Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Oven Listrik untuk Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produksi

Hamdan Amaruddin*, Erdi, Yunita Ramadhani Ratnaningsih DS

Universitas Pelita Bangsa

Hamdanamar@pelitabangsa.ac.id


Abstrak

UMKM Jayasampurna merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi kue dan roti rumahan dengan kendala utama berupa keterbatasan kapasitas produksi dan inkonsistensi mutu akibat penggunaan oven gas konvensional. Suhu yang tidak stabil menyebabkan produk sering gosong atau kurang matang, waktu produksi lama, dan pesanan dalam jumlah besar sulit dipenuhi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, konsistensi kualitas produk, serta kinerja manajerial UMKM melalui penerapan teknologi tepat guna berupa oven listrik 600 W yang disertai pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis dan manajerial, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi selama enam bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi sebesar 62%, penurunan tingkat kegagalan produk dari 18% menjadi 5%, serta peningkatan omzet sebesar 27%. Mitra juga mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Penerapan teknologi oven listrik terbukti meningkatkan efisiensi produksi, konsistensi mutu, serta daya saing UMKM.

Kata kunci: Teknologi Tepat Guna, UMKM, Oven Listrik, Produktivitas, Pengabdian Masyarakat

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1901>
*Correspondensi: Hamdan Amaruddin
Email: Hamdanamar@pelitabangsa.ac.id

Received: 30-10-2025
Accepted: 30-11-2025
Published: 30-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah, namun banyak yang masih menjalankan proses produksi secara tradisional. Kondisi ini terlihat pada UMKM Jayasampurna, produsen kue dan roti rumahan yang telah beroperasi lebih dari lima tahun. Permintaan produk sebenarnya cukup stabil, terutama untuk acara keluarga dan pesanan rutin masyarakat sekitar. Namun, ketika tim pengabdian melakukan observasi awal, terlihat proses produksi berlangsung lambat dan penuh ketidakpastian.

Pada saat pemanggangan, pemilik usaha harus membuka-tutup oven gas berulang kali untuk memastikan kematangan produk. Suhu yang tidak stabil membuat sebagian roti matang berlebihan sementara loyang lain masih setengah matang. Mitra mengungkapkan bahwa kondisi ini sering menyebabkan produk tidak layak jual. Selain itu, ketika pesanan meningkat, mitra terpaksa menolak karena kapasitas oven terbatas.

Permasalahan tidak hanya teknis, tetapi juga manajerial. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin, sehingga pemilik usaha sulit menghitung biaya produksi dan keuntungan secara pasti. Pemasaran pun masih mengandalkan pelanggan tetap tanpa promosi digital.

Secara konseptual, keterbatasan kapasitas produksi pada UMKM sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat adopsi teknologi produksi (Assauri, 2016). Dalam perspektif manajemen operasi, produktivitas merupakan rasio antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Ketika proses produksi masih mengandalkan peralatan dengan kontrol proses rendah, variasi hasil meningkat dan efisiensi menurun.

Teknologi tepat guna (TTG) menjadi pendekatan yang relevan bagi UMKM karena menekankan kesesuaian teknologi dengan skala usaha, kemampuan pengguna, serta kondisi lingkungan setempat. TTG tidak selalu berarti teknologi canggih, tetapi teknologi yang mampu meningkatkan nilai tambah secara nyata dan berkelanjutan (Kuncoro, 2020). Dalam konteks produksi pangan, kestabilan suhu merupakan faktor kritis dalam menjaga konsistensi mutu produk, sehingga penggunaan oven listrik dengan pengaturan suhu presisi berpotensi meningkatkan produktivitas sekaligus kualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, intervensi teknologi tepat guna diposisikan sebagai instrumen peningkatan produktivitas sekaligus pengendalian mutu proses. Namun, efektivitas teknologi pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh spesifikasi alat, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengelolaan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai model intervensi terintegrasi yang menggabungkan alih teknologi, peningkatan kapasitas manajerial, serta pendampingan berkelanjutan untuk mendorong transformasi usaha secara komprehensif.

II. METODE

Kegiatan berlangsung selama enam bulan dengan pendekatan partisipatif.

Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui diskusi langsung dengan pemilik dan pekerja UMKM. Pada tahap ini tim menjelaskan manfaat teknologi oven listrik, alur kegiatan, serta peran aktif mitra. Diskusi berlangsung interaktif karena mitra menyampaikan kekhawatiran terkait konsumsi listrik dan cara pengoperasian alat baru.

Pelatihan

Pelatihan teknis dilakukan secara praktik langsung. Mitra diajak mencoba mengatur suhu, timer, dan teknik pemanggangan menggunakan oven listrik. Perbandingan hasil pemanggangan antara oven lama dan oven baru ditunjukkan secara nyata.

Pelatihan manajerial dilakukan secara sederhana dan aplikatif. Mitra diperkenalkan pada buku pencatatan harian, cara menghitung HPP, dan pentingnya memisahkan uang usaha dengan uang pribadi.

Penerapan Teknologi

Oven listrik mulai digunakan dalam produksi rutin. Pada tahap ini terlihat perubahan pola kerja. Proses pemanggangan menjadi lebih terjadwal karena suhu dan waktu bisa diprediksi. Mitra tidak lagi harus mengawasi oven secara terus-menerus.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala. Tim mengamati proses produksi, mengevaluasi kualitas produk, dan mendiskusikan kendala yang muncul. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program berdasarkan indikator produksi, mutu, dan ekonomi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi Pengadaan Infrastruktur Produksi

Keberadaan oven listrik baru di dapur produksi UMKM Jayasampurna menjadi bukti nyata kekuatan kolaborasi. Alat ini hadir bukan semata-mata karena kemampuan satu pihak, melainkan hasil sinergi dan kepedulian berbagai pihak yang dijembatani oleh tim pengabdian. Proses serah terima dan instalasi alat di lokasi mitra dapat dilihat pada Gambar 1.

Kehadiran fasilitas ini disambut antusias oleh mitra dan menumbuhkan motivasi baru untuk bekerja lebih giat, sebagai bentuk apresiasi terhadap dukungan yang diberikan.



Gambar 1. Serah terima unit oven listrik di lokasi mitra sebagai wujud realisasi dukungan kolaboratif untuk modernisasi usaha.

Bagian ini membahas dampak penerapan teknologi oven listrik terhadap kinerja produksi, mutu produk, efisiensi operasional, serta kapasitas manajerial mitra. Pembahasan tidak hanya menampilkan perubahan kuantitatif, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep produktivitas, pengendalian mutu, dan pemberdayaan UMKM.

Peningkatan Kapasitas Produksi

Tabel 1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Indikator	Sebelum Program Sesudah Program Perubahan		
Jumlah roti/kue per hari	160 unit	260 unit	+62%
Waktu produksi per batch	90 menit	55 menit	-39%

Peningkatan jumlah produksi harian dari 160 unit menjadi 260 unit menunjukkan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peralatan. Dalam perspektif manajemen operasi, peningkatan produktivitas ini terjadi karena adanya perbaikan pada faktor teknologi yang digunakan dalam proses transformasi input menjadi output. Oven listrik memungkinkan pengendalian suhu yang stabil, sehingga waktu tunggu (waiting time) dan kebutuhan pengawasan manual berkurang.

Secara teoritis, peningkatan kapasitas produksi akibat adopsi teknologi menunjukkan pergeseran fungsi produksi UMKM ke tingkat yang lebih efisien. Dengan input tenaga kerja yang relatif sama, output meningkat signifikan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa investasi pada teknologi proses dapat menghasilkan *productivity gain* tanpa harus menambah tenaga kerja secara proporsional.

Peningkatan produktivitas ini selanjutnya berdampak pada konsistensi mutu produk, yang dibahas pada bagian berikut.

Konsistensi Mutu Produk

Penurunan produk gagal dari 18% menjadi 5% mencerminkan berkurangnya variasi proses. Dalam konsep manajemen mutu, variasi yang tinggi pada proses produksi merupakan penyebab utama ketidakkonsistenan kualitas. Oven gas konvensional menghasilkan variasi suhu yang sulit dikendalikan, sedangkan oven listrik memberikan kontrol proses yang lebih presisi.

Stabilitas suhu berperan sebagai faktor pengendali mutu karena proses pemanggangan pangan sangat sensitif terhadap fluktuasi panas. Dengan variasi proses yang menurun, kualitas produk menjadi lebih seragam, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan mengurangi *rework* maupun pemborosan bahan baku. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi teknologi sederhana dapat berfungsi sebagai alat pengendalian mutu proses pada skala UMKM.

Konsistensi mutu yang meningkat turut berkontribusi pada efisiensi operasional dan kinerja finansial usaha.

Dampak Ekonomi

Penurunan biaya energi bersamaan dengan peningkatan kapasitas produksi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Dalam teori manajemen operasi, efisiensi terjadi ketika rasio output terhadap biaya input meningkat. Oven listrik tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meminimalkan kerugian akibat produk gagal, sehingga biaya tersembunyi (*hidden cost*) dapat ditekan.

Kenaikan omzet dan laba kotor menunjukkan bahwa intervensi teknologi berdampak langsung pada kinerja finansial usaha. Hal ini memperkuat pandangan bahwa modernisasi proses produksi pada UMKM berkontribusi pada peningkatan daya saing melalui kombinasi efisiensi biaya dan peningkatan kualitas produk. Selain dampak ekonomi, perubahan juga terjadi pada aspek manajerial usaha mitra.

Dampak Manajerial

Perubahan perilaku mitra dalam melakukan pencatatan keuangan dan pemasaran digital menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial. Dalam literatur UMKM, keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh teknologi produksi, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan usaha. Pelatihan manajerial yang menyertai penerapan teknologi menciptakan pendekatan yang holistik, sehingga intervensi tidak berhenti pada aspek teknis semata.



Gambar 2. Pelatihan ekonomi kreatif dan pembukuan sederhana

Dengan adanya pencatatan keuangan, mitra mulai mampu mengidentifikasi struktur biaya dan menentukan harga jual secara rasional. Hal ini menandai transisi dari pola usaha berbasis pengalaman menuju pola usaha berbasis pengelolaan yang lebih sistematis.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna pada UMKM mampu meningkatkan produktivitas melalui perbaikan faktor teknologi dalam fungsi produksi. Secara praktis, model intervensi yang menggabungkan teknologi, pelatihan manajerial, dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pendekatan ini dapat direplikasi pada UMKM pangan lain dengan karakteristik serupa.

Keterbatasan Implementasi Teknologi

Meskipun penerapan oven listrik memberikan dampak positif terhadap kapasitas produksi dan konsistensi mutu, terdapat keterbatasan teknis yang ditemukan selama implementasi. Oven listrik yang digunakan membutuhkan daya sekitar 400-800 watt, sementara sebagian besar rumah tangga mitra UMKM di wilayah tersebut masih menggunakan daya listrik 900 watt. Kondisi ini menyebabkan oven tidak dapat dioperasikan bersamaan dengan peralatan listrik lain, sehingga diperlukan pengaturan beban listrik atau peningkatan kapasitas daya menjadi 1300 watt.

Keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat teknologi, namun menunjukkan bahwa adopsi teknologi tepat guna tetap memerlukan kesesuaian antara spesifikasi alat dan infrastruktur pengguna. Dalam konteks ini, keberhasilan penerapan oven listrik lebih optimal pada UMKM rumah tangga yang memiliki kapasitas daya minimal 1300 watt. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa aspek kesiapan infrastruktur energi perlu dipertimbangkan dalam program alih teknologi bagi UMKM.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian memberikan rekomendasi manajemen penggunaan beban listrik, seperti pengoperasian oven secara bergantian dengan peralatan lain, serta pendampingan dalam pengajuan peningkatan daya listrik. Dengan penyesuaian tersebut, oven listrik tetap dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengganggu operasional usaha.

Dampak Pemberdayaan dan Transformasi Usaha Mitra

Dampak kegiatan tidak hanya tercermin pada indikator teknis dan ekonomi, tetapi juga pada transformasi perilaku usaha dan kapasitas pengelolaan mitra. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, perubahan tersebut menunjukkan pergeseran dari pola usaha tradisional menuju usaha yang lebih terstruktur dan berbasis pengelolaan.

Peningkatan kapasitas produksi memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya kepercayaan diri mitra dalam menerima pesanan skala lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan teknologi sebelumnya menjadi faktor pembatas pertumbuhan usaha (*growth constraint*). Setelah kendala teknologi teratasi, mitra mulai melihat peluang ekspansi pasar.

Dari sisi manajerial, penerapan pencatatan keuangan sederhana menandai perubahan pola pengambilan keputusan. Sebelum program, keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman, sedangkan setelah pendampingan, keputusan mulai didukung oleh informasi biaya dan pendapatan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan *managerial capability*, yang dalam literatur UMKM dianggap sebagai faktor kunci keberlanjutan usaha.

Keterbukaan mitra terhadap teknologi juga menunjukkan adanya peningkatan literasi teknologi. Hal ini penting karena adopsi teknologi pada UMKM sering terhambat bukan hanya oleh biaya, tetapi oleh resistensi terhadap perubahan. Pendekatan partisipatif dalam program ini membantu mengurangi resistensi tersebut.

Secara keseluruhan, dampak kegiatan menunjukkan bahwa intervensi teknologi yang disertai pendampingan manajerial menghasilkan pemberdayaan yang bersifat teknis sekaligus perilaku.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan analisis, intervensi teknologi oven listrik menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM melalui perbaikan faktor teknologi pada proses produksi.

Penerapan oven listrik sebagai teknologi tepat guna, yang disertai pelatihan dan pendampingan manajerial, terbukti meningkatkan produktivitas, konsistensi mutu, serta efisiensi operasional UMKM Jayasampurna. Intervensi ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor teknologi dalam proses produksi mampu menggeser tingkat efisiensi usaha tanpa penambahan tenaga kerja yang signifikan.

Selain dampak teknis, program juga meningkatkan kapasitas manajerial dan kepercayaan diri mitra dalam mengembangkan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis teknologi perlu diintegrasikan dengan pendampingan manajemen untuk menghasilkan dampak berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pengabdian berbasis teknologi tepat guna yang terintegrasi dengan penguatan kapasitas manajerial untuk mencapai keberlanjutan usaha UMKM.

Namun demikian, implementasi teknologi memerlukan kesiapan infrastruktur energi, dengan kebutuhan daya listrik minimal 1300 watt. Oleh karena itu, program alih teknologi bagi UMKM perlu mempertimbangkan aspek kesiapan teknis pengguna.

Rekomendasi

Model intervensi yang menggabungkan teknologi tepat guna, pelatihan manajerial, dan pendampingan berkelanjutan layak direplikasi pada UMKM pangan lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasser, M., Fayssal, I., & Moukalled, F. (2021). Numerical simulation of bread baking in a convection oven. *Applied Thermal Engineering*, 184. <https://doi.org/10.1016/j.applthermaleng.2020.116252>
- Alfitri, N., Azra, T., Kurniadi, D., Anton, A., & Yefriadi, Y. (2025). Optimalisasi Kinerja Alat Pengering Pengolahan Makanan Bahan Dasar Pisang pada Kelompok Usaha Khadijah Food di Nagari Ladang Laweh Kab. Agam. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 5(1), 21–25. <https://doi.org/10.58466/literasi.v5i1.1689>
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Hasugian, I. A., Nasution, D. M., Hasibuan, N. H., & Dewi, R. A. (2022). Electric Voltage Stabilizer for Bread Oven as an Effort to Increase Production in Medan City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 522–527. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i2.7683>
- Khatir, Z., Paton, J., Thompson, H., Kapur, N., & Toropov, V. (2013). Optimisation of the energy efficiency of bread-baking ovens using a combined experimental and computational approach. *Applied Energy*, 112. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2013.02.034>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kosemani, B. S., Ilori, A. T., & Atere, A. O. (2021). Modification and Optimization of a Baking Oven for Small Scale Bread Production. *Agricultural Sciences*, 12(06), 630–644. <https://doi.org/10.4236/as.2021.126041>
- Lestari, T. E., & Endang, A. (2023). Kualitas Roti Tawar dengan Menggunakan Suhu Pembakaran Yang Berbeda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23370–23380.
- Nazaruddin, Misswar, A., & Zulfadli, T. (2022). Teknologi Pemodelan Oven Pemanggangan Dengan Menggunakan Bahan Bakar LPG Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Kue Khas Aceh. *Jurnal Mekanova: Mekanikal, Inovasi dan Teknologi*, 8(2), 186–193.
- Nixon, M., & Rinayanthi, N. M. (2023). Pengaruh Jenis Lemak Terhadap Hasil Pembuatan Roti. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(5), 1302–1306. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i5.441>

- Nugroho, A., Annanto, G. P., Wahid, M. A., & Nurfa'izin, S. (2024). Penerapan Teknologi Oven Ter-digitalisasi Untuk Meningkatkan Mutu Produk UMKM Bolen Pisang. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 82–90. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.278>
- Nurhayati, N., Ruhana, A., Raisya, & Alan, M. B. F. (2024). Optimalisasi Produktivitas UMKM Kerupuk Lempeng Bunga Gading Dengan Pengereng Gas Di Magetan. *Proficio*, 6(1), 876–881. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4405>
- Pramudia, H. (2020). Pembuatan Oven Gas Skala Industri Rumah Tangga Untuk Makanan Lemang Ketan Bambu. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 12(02), 13. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/742>
- Pudjowati, J., Wahyuni, S. T., & Adah, M. (2025). Processed Products of the MSME “Honey Pastry and Cookies” in Pakis Tirtosari, Surabaya. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 373–379.
- Putra, A. B. N. R., Sutadji, E., Rosyid, H. A., Handayani, A. N., Fuadi, M. J., Heong, Y. M., Kiong, T. T., & Nabilla, S. (2024). Hilirisasi TTG Mesin Pengaduk Jenang Bersensor Speed Control Sebagai Pemercepat Income dan Pemberdayaan Makanan Daerah Desa Duren. *Prosiding Hapemas*, 4(1), 45–51.
- Putra, A., Tuwoso, T., & Wibawa, A. P. (2024). Stimulasi Percepatan Hasil Produksi dan Pemasaran UMKM Melalui Diseminasi Mesin Round Rotational Spinner Masyarakat Pamekasan. *Prosiding Hapemas*, 4(1), 160–164.
- Ritonga, W., Panggabean, D. D., Fitrawaty, Harahap, M. H. H., & Syah, D. H. (2022). Peningkatan Produktivitas Usaha Pembuat Roti Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 165–173. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.207>
- Santoso, J., & Minantyo, H. (2022). Pemanfaatan tepung ampas kopi arabika (*Coffea arabica*) sebagai substitusi tepung terigu (*Triticum compactum*) dalam pembuatan bolu klemben. *AGROMIX*, 13(2), 187–193. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.3063>
- Saputra, T. J., Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2022). Penerapan Oven Roti Berbahan Bakar Gas Dengan Pipa Pemanas di UKM Roti Desa Candiretno Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.8756>
- Seo, J. W., Kwak, H. S., Chun, S. H., & Kim, C. (2019). Design of domestic electric oven using uniformity of browning index of bread in baking process. *Journal of Mechanical Science and Technology*, 33(9). <https://doi.org/10.1007/s12206-019-0827-7>
- Setyawati, H. P., & Hardjati, S. (2024). Pemberdayaan UMKM Batik dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Produk Unggulan Daerah di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2239. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5570>
- Suprihatin, E. (2025). Sosialisasi Peluang Usaha Kue Kering Untuk Menambah pendapatan ekonomi keluarga Menjelang Hari Raya Idul Fitri Bagi Ibu-ibu Warga Perumahan Desa Sobo Banyuwangi. *Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi (DIMASTEK)*, 4(01), 236–243. <https://doi.org/10.38156/dimastek.v4i01.121>
- Suyasa, I. M., & Darmurtika, L. A. (2023). Metamorfosis Gastronomi Dalam Karya Sastra Kuliner. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.31764/telaah.v8i2.17196>
- Wahid, A. R., Mukhtar, A., & Burhanuddin, A. (2024). Analisis Persebaran Panas Pada Mesin Oven Pengereng Kerupuk Dengan Burner Sederhana Berbasis Computational Fluid Dynamics. *Journal of Mechanical Engineering*, 4(2), 15–24.
- Wahyuni, S. T., Hidayati, K., Qotrunnisa, R. F., & Meisyaroh, E. W. (2024). Analisa Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2429–2436. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6089>
- Warsitasari, W. D., & Falakhudin, A. (2023). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i2.3461>
- Yefriza, Y., Pasaribu, E., & Sitorus, A. (2022). Pengelolaan dan Pembukuan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Madani: Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1059>